

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MENYAMPAIKAN KEMBALI ISI PENGUMUMAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN PBL

Muhammad Nur¹, Istikomah Agusri²

¹FIK Universitas Negeri Makassar, ²PGSD, Guru SDN 1 Karangtengah
Istiwae21@Gmail.Com

(Received: 1-10-2022; Reviewed: 8-10-2022; Revised: 10-11-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 11-11-2022)



©2022 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dalam Menyampaikan Kembali Isi Pengumuman Menggunakan Metode Pembelajaran PBL (Problem Based Learning)” Dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karangtengah, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah, disusun oleh Istikomah Agusri. Masalah yang menjadi fokus perbaikan adalah (1) bagaimanakah penerapan metode Pembelajaran PBL untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karangtengah dalam menyampaikan kembali isi pengumuman?, (2) apakah penggunaan metode Pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karangtengah dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyampaikan kembali isi pengumuman?, (3) apakah penerapan metode Pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karangtengah dalam menyampaikan kembali isi pengumuman? Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penerapan metode Pembelajaran PBL pada peningkatan kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karangtengah dalam menyampaikan kembali isi pengumuman, (2) meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karangtengah dalam menyimpulkan kembali isi cerita melalui penerapan metode Pembelajaran PBL, (3) meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karangtengah dalam menyampaikan kembali isi pengumuman melalui metode Pembelajaran PBL. Penelitian ini dilakukan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahapan (perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi) dalam tiga siklus perbaikan pembelajaran. Dari hasil analisis, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini (1) penerapan metode Pembelajaran PBL pada konsep menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karangtengah dengan nilai rata-rata 85,45; (2) penerapan metode Pembelajaran PBL pada konsep menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan ternyata dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, dengan kenaikan sebesar 27,73%; (3) ada korelasi positif antara keaktifan peserta didik dengan hasil belajar peserta didik, semakin tinggi keaktifan peserta didik semakin tinggi pula keberhasilan peserta didik dalam belajar

Kata Kunci: hasil belajar, metode PBL

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting untuk membentuk sebuah individu yang lebih baik lagi. Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar dan melatih para peserta didiknya agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru harus menguasai berbagai kemampuan. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai adalah mengembangkan diri secara profesional. Ini berarti guru tidak hanya dituntut menguasai materi atau mampu menyajikan metode secara

tepat, tetapi juga dituntut mampu melihat atau menilai kinerja sendiri. Di samping itu juga setiap guru berharap semua anak didiknya mampu menerima setiap pelajaran yang diajarkannya, baik itu pelajaran yang bersifat eksak maupun non eksak. Harapan guru tersebut juga merupakan harapan dari orangtua, bahwa dengan menyekolahkan anaknya berarti anak akan mendapat bimbingan, pengarahan dan transfer ilmu pengetahuan dari guru. Guru merupakan orang yang dianggap mampu dipandang dari segi penguasaan ilmu pengetahuan oleh masyarakat, sehingga masyarakat memandang bahwa guru merupakan tokoh masyarakat yang patut dipercaya dan ditiru.

Sejalan dengan paradigma pembelajaran modern, guru dituntut memiliki kemampuan merancang strategi dan memilih metode pembelajaran. Dan metode yang digunakan harus sesuai dengan karakter peserta didik. Tetapi kenyataan dari Sekolah Dasar, guru hanya melaksanakan tugas, tidak memperhatikan hal-hal tersebut. Guru masuk ke kelas langsung menyampaikan materi dengan kemauan sendiri, sehingga respons peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Guru sedang menjelaskan ada beberapa anak yang bercerita sendiri, bermain alat tulis, bahkan mengantuk. Ada juga yang kelihatannya memperhatikan, saat ditunjuk kaget. Peserta didik sering menanyakan kapan waktu istirahat.

Dengan berbagai masalah tersebut, tidak bisa diam saja, karena dampaknya sangat jelas akan menurunkan kualitas pembelajaran. Karena seorang guru juga dituntut untuk jujur pada diri sendiri, ketika melihat pembelajaran yang dikelolanya. Dengan kejujuran dan kesadarannya guru sebagai peneliti mencoba merenung, merefleksi diri, sehingga pada akhirnya mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena pembelajaran yang ditunjukkan dengan dikuasanya materi pembelajaran oleh peserta didik.

Untuk mengetahui penyebab timbulnya masalah, guru perlu melakukan analisis. Berdasarkan hasil refleksi diri, kajian berbagai dokumen dan diskusi dengan teman sejawat serta bertanya pada kepala sekolah diprediksi faktor penyebab rendahnya tingkat kemampuan dan rendahnya minat belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut maka alternatif pemecahan masalah yang akan ditempuh diorientasikan pada penggunaan metode pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik secara aktif. Dalam hal ini saya memilih metode yang sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik kelas IV SD dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yakni metode pembelajaran PBL (Problem Based Learning). Dengan metode pembelajaran yang inovatif ini diharapkan peserta didik dapat menemukan hal yang baru. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Problem Based Learning (PBL) termasuk kedalam salah satu contoh metode pembelajaran collaborative learning. Metode Problem Based Learning ini didasarkan pada hasil penelitian Barrow and Tamblyn (1980, Barret, 2005). Pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran ini yaitu menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran.

Metode Problem based learning memiliki gagasan bahwa pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau masalah yang otentik, relevan, dan dipresentasikan dalam suatu konteks. Cara tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki pengalaman dalam memecahkan masalah. Pengalaman tersebut sangat penting karena

pembelajaran yang efektif dimulai dari pengalaman konkrit.

Pembelajaran berbasis masalah menurut Arends (2012: 411), ada lima langkah penerapan pembelajaran, yakni:

1. Orientasi terhadap masalah

Guru menyajikan fenomena yang mengandung masalah yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator. Bentuknya dapat berupa gambar, teks, video, vignettes, fenomena riil dan lain sebagainya. Peserta didik melakukan kegiatan terhadap fenomena yang ditampilkan. Peserta didik melakukan klarifikasi terhadap masalah yang ditentukan.

2. Identifikasi masalah

Peserta didik mengidentifikasi masalah dan melakukan brainstorming dengan fasilitas guru. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengklarifikasi fakta, konsep, prosedur dan kaidah dari masalah yang ditemukan. Peserta didik mendapatkan deskripsi dari masalah, apa saja yang perlu dipelajari untuk menyelesaikan masalah, deskripsi konsep yang sudah dan belum diketahui, menentukan penyebab masalah, dan menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik mengembangkan alternatif penyelesaian masalah.

3. Penyelidikan individu maupun kelompok

Peserta didik melakukan kegiatan pengumpulan data dan informasi terkait dengan penyelesaian masalah, perpustakaan, web, dan berbagai sumber data yang lain serta melakukan observasi. Peserta didik secara berkelompok mengolah hasil pengumpulan informasi/data untuk dipergunakan sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah.

4. Pengembangan dan penyelesaian hasil masalah

Peserta didik kembali brainstorming, klarifikasi informasi, konsep dan data terkait dengan permasalahan yang ada dan menentukan solusinya, melakukan peer learning dan bekerjasama (working together). Peserta didik merumuskan dan menetapkan solusi (pemecahan masalah). Peserta didik menyusun laporan hasil diskusi penyelesaian masalah.

5. Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah

Peserta didik mempresentasikan hasil brainstormingnya tentang solusi yang ditemukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Peserta didik mereview, menganalisis, mengevaluasi dan refleksi terhadap pemecahan masalah yang ditawarkan beserta reasoningnya dalam diskusi kelas. Peserta didik melakukan perbaikan berdasarkan hasil diskusi.

Pada akhir langkah-langkah kegiatan dilakukan refleksi. Pada kegiatan refleksi peserta didik mengemukakan ulasan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Guru dan peserta didik memberikan apresiasi atas partisipasi semua pihak. Guru dan peserta didik melakukan merefleksi atas kontribusi setiap orang dalam proses pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Ada 3 faktor yang mempengaruhi pembelajaran (Syamsudin, 1997:115), faktor pertama adalah peserta didik (row inputs) dengan karakteristiknya : minat, bakat, kemampuan dan sebagainya. Faktor kedua adalah masukan sarana : kurikulum, media, guru, metode, pendekatan, sumber belajar. Sedangkan faktor ketiga adalah lingkungan (environmental input) yaitu : sosial, budaya, ekonomi.

Pendapat di atas benar, terbukti dari hasil perbaikan Bahasa Indonesia kompetensi dasar menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan melalui tiga siklus dengan menggunakan metode pembelajaran PBL yang sesuai dengan karakteristik siswa menunjukkan hasil yang maksimal.

Dari hasil analisis dan refleksi pada siklus pertama ternyata tingkat ketuntasan belum sampai pada batas kriteria yang ditetapkan. Hanya 5 siswa dari 11 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan dan hanya 6 siswa dari 11 siswa yang menunjukkan keaktifan dalam belajar. Dari hasil diskusi dengan pengamat diketahui, gejala yang paling umum terjadi pada siswa yang belum tuntas karena mereka kesulitan dalam mendengarkan pengumuman, mungkin suaranya kurang jelas, terutama anak yang duduk di belakang. Ketika pembacaan berlangsung masih ada anak yang berbicara sendiri.

Untuk mengantisipasi keadaan ini upaya yang dilakukan pada siklus kedua dengan mengatur posisi meja dibentuk huruf U, dan setiap anak diberi kesempatan untuk membacakan pengumuman dalam kelompoknya dengan alat peraga yang dibuatnya.

Setelah dilakukan perubahan posisi tempat duduk dari searah ke bentuk U serta peragaan dalam kelompok, terdapat kenaikan di semua aspek. Walaupun ketuntasan belajar masih di bawah kriteria. Jumlah siswa yang tuntas belajar naik menjadi 8 siswa dari 11 siswa, dan siswa yang menunjukkan keaktifannya dalam belajar mencapai 9 siswa dari 11 siswa.

Dari hasil diskusi balikan, gejala yang paling umum terjadi pada siswa yang belum tuntas, tidak terlibat aktif dalam peragaan dan mekanisme kerja kelompok

Untuk mengatasi keadaan ini, perbaikan di siklus 3 dicoba dengan memperkecil anggota kelompok dari yang semula 5 - 6 orang untuk satu kelompok menjadi 3 - 4 orang. Diharapkan dengan cara ini mekanisme kerja kelompok menjadi lebih dinamis.

Pada siklus III, setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran, jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 10 siswa dari 11 siswa (90,91%) dengan nilai rerata 83,84. Sedangkan siswa yang menunjukkan keaktifan dalam belajar naik menjadi 11 siswa dari 11 siswa (100%). Ini berarti ada kenaikan ketuntasan belajar sebesar 18,38% kenaikan keaktifan belajar sebesar 18,18% dan kenaikan nilai rerata sebesar 9,29. Perubahan jumlah anggota kelompok dari 5 orang menjadi 2 orang dan ditambah alokasi waktu untuk mengerjakan tes dengan mensubstitusi dengan waktu yang sebelumnya digunakan untuk menulis soal di papan tulis dan menyediakan lembar jawab. Hasilnya, ada 1 siswa yang belum tuntas dalam belajar dari jumlah siswa yang menunjukkan kesungguhan dalam belajar sebanyak 11 siswa dari 11 siswa. Ini berarti perbaikan pembelajaran sudah berhasil, maka upaya perbaikan berakhir pada siklus ketiga.

Sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Pada studi pendahuluan, siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa dari 11 siswa (72,73%);
 - 2) Pada siklus 1, siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa dari 11 siswa (54,55%);
 - 3) Pada siklus 2, siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa dari 11 siswa (27,27%);
 - 4) Pada siklus 3, siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa dari 11 siswa (9,09%).
- 1) Pada siklus I, angka ketuntasan siswa naik 18,18% (bertambah 2 siswa dari studi pendahuluan);
 - 2) Pada siklus II, angka ketuntasan siswa naik 27,28% (bertambah 3 siswa dari siklus I);
 - 3) Pada siklus III, angka ketuntasan siswa naik 18,18% (bertambah 2 siswa dari siklus II).

B. Pembahasan

Alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa terhadap menyampaikan kembali isi pengumuman yang telah dibacakan dan rendahnya keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode PBL dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Karangtengah, ternyata memberikan kenaikan hasil belajar dan kesungguhan belajar yang signifikan jika dibandingkan dengan studi sebelumnya.

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti menggunakan variabel lain untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang nantinya diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap peningkatan pemahaman, yaitu dengan memperkecil jumlah anggota untuk setiap anggota kelompok kerja siswa, ternyata upaya tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan.

Peningkatan pemahaman siswa (ketuntasan belajar) naik sebesar 18,39%, kenaikan keaktifan belajar sebesar 18,18%, dan kenaikan rerata 8,31. Ternyata dengan jumlah 2 siswa, dinamika kerja kelompok lebih baik dan semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dan semua siswa memperoleh pengalaman nyata dari pembelajarannya. Seperti dikatakan Edgar Dale bahwa pengalaman belajar melalui pengalaman langsung dan melakukan sendiri.

Di samping hal di atas, faktor lain yang turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil adalah alokasi waktu tes untuk yang cukup. Dengan disediakannya lembar soal dan lembar jawab, waktu belajar lebih efisien karena siswa tidak lagi membuang sebagian waktunya untuk mencatat soal di papan tulis.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan yang diperoleh pada siklus I, II dan III, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode PBL pada konsep menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Karangtengah dengan nilai rata-rata 85,45.
2. Penerapan metode PBL pada konsep menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan ternyata dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, dengan kenaikan sebesar 27,73%.
3. Ada korelasi positif antara keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa, semakin tinggi keaktifan siswa semakin tinggi pula keberhasilan siswa dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan kali ini pula saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H Husain Syam, M.TP.,IPU.,ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makasar,
2. Bapak Dr. H. Rohmat Mulyana Sapdi, M.Pd selaku Sektetaris Direktorat Jedral Pendidikan Islam Kementrian Agama,
3. Bapak Dr. H Darmawang, M.Kes selaku Ketua Prodi PPG
4. Bapak Dr. Andi Muhammad Irfan, ST.,MT. selaku Wakil Ketua Panitia Pelaksanaan PPG Bidang Akademik,
5. Bapak Ahmad Zaki, S.Si.,M.Si. selaku Kepala Laboratorium dan Workshop Program Studi PPG UNM serta,

6. Ibu Dra. Nurhaedah Arifin., M.Si. selaku dosen Pembimbing.
7. Ibu Rosdiana Nda, S.Pd. selaku guru pamong.
8. Segenap Panitia Pelaksanaan PPG Daljab Angkatan IV Tahun 2021 atas semua informasi dan komunikasi yang telah terjalin.
9. Ibu Winanti Humi Kartini, S.Pd.SD selaku Kepala sekolah SD Negeri 1 Karangtengah.
10. Dewan Guru SD negeri 1 Karangtengah beserta staf.
11. Orangtua, suami, dan anak-anak, serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk dapat terselesaikannya penulisan artikel ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan artikel ini. Akhirnya penulis berharap semoga penulisan artikel ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, W.,-, Pembelajaran Melalui Model PBL (Problem Based Learning) Dalam Upaya meningkatkan Mutu Pendidikan, <http://Wianti.multiply.com/jornal/item/7>
- Amin, Moh. 2011. Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Inspirasi.
- Choridah, Dedeh Tresnawati. 2013 “Peran Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kreatif” Jurnal ilmiah STKIP Siliwangi Bandung, Vol. 2, No. 2.
- Hernawan, A.H. 2008. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hines, Eric dan Samantha Hines. 2012. “Faculty and Librarian Collaboration on Problem-Based-Learning” Journal of Library Innovation/ Vol. 3 No 2,18-32.
- Muhson, Ali. 2009. “Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Melalui Penerapan Problem-Based-Learning” Jurnal Kependidikan /Vol 39, No 2, 171-182.
- Trihartanto, S.I. 2007. Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. Makalah Disajikan dalam Workshop Model Pembelajaran Mapel Bahasa Indonesia dan Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Guru Sekolah Dasar Provinsi Jawa Tengah. LPMP Jawa Tengah. Semarang, 22-31 Oktober 2007.
- Triyanto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.